

LAMPIRAN

Lampiran 1. Storyboard

STORYBOARD


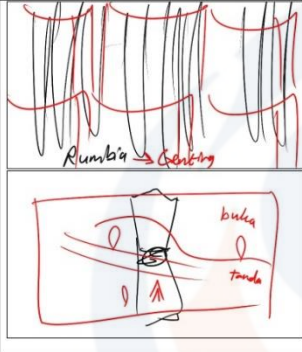


REBRANDING GENTING TANAH LIAT SOKKA KEBUMEN
ANANG HARDIATNA – 20181002009


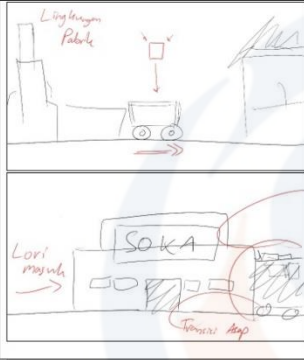



Daftar Scene:

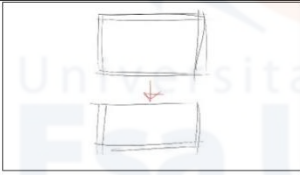

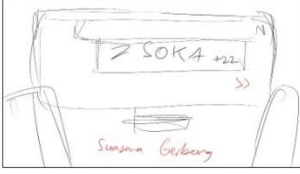

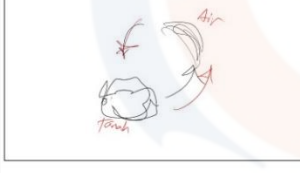
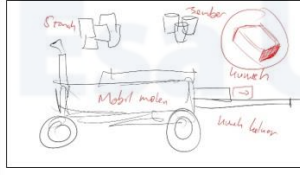


1920 x 1080 HD

- Pembukaan
- Pengenalan Geografis
- Sejarah Genting Tanah Liat dan Aboengamar
- Pembuatan Genting Tanah Liat Masa kini
- Manfaat dan Kesimpulan
- Penutup


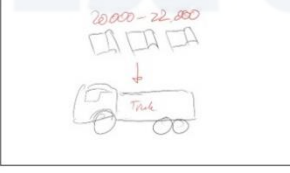
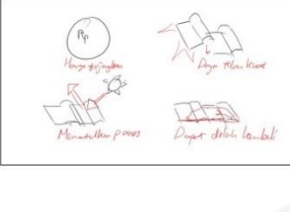
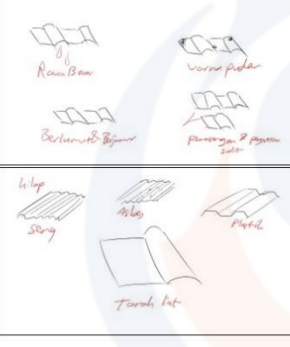

No	Visual	Teks	Audio
1		<p>0:00 – 0:15</p> <p>(Pembukaan & Pengenalan Geografis)</p> <p>TEKS: Pada abad ke-19, masyarakat Kebumen sudah membuat gerabah untuk alat-alat rumah tangga seperti tungku, gentong, padasan, blengker, jambangan, kendil, cowek, jubek serta aneka gerabah lainnya termasuk produk genting.</p>	
2		<p>0:15-0:25</p> <p>(Siapa Aboengamar & Keturunan)</p> <p>TEKS: Produk genting asal Kebumen tidak terlepas dari genting Sokka dan seorang pengusaha genting tanah liat yang bernama Aboengamar (1870 – 1950) (Chayoen Al. H. Aboengamar). Bagaimana kisahnya? Mari simak video berikut.</p>	

<p>3</p> 	<p>0.25 – 0.45</p> <p>(Cerita tentang wabah pes yang menyerang pekerja)</p> <p>TEKS: Bermula dari laporan mengenai wabah PES di wilayah Majenang dan Banjar. Kala itu tidak sedikit warga pribumi mengalami jatuh sakit dan tidak optimal dalam bekerja. Diketahui penyakit tersebut karena adanya wabah PES yang berasal dari tikus yang bersarang dan berkembang biak di langit-langit rumah yang beratapkan rumbia atau dedaunan.</p>	
<p>4</p> 	<p>0.45 – 1.05</p> <p>(Belanda mengemban misi kesehatan.) (Buka kertas peta)</p> <p>TEKS: Agar wabah pes dapat diatasi, pemerintah kolonial Belanda menghimbau masyarakat untuk mengganti atap rumbia dengan genteng tanah liat. Perintah itu diikuti pula oleh sejumlah peneliti Belanda yang memetakan beberapa daerah yang memiliki kualitas tanah bagus yang mengandung kaolin untuk diolah menjadi genteng.</p>	<p>Sound efek genteng</p>
<p>5</p> 	<p>1.05 – 1.20</p> <p>(Mencari potensi tanah yang bagus untuk alternatif genteng)</p> <p>TEKS: Hingga didapatkanlah lokasi dukuh Sokka desa Kedawung,, Kebumen yang dialiri sungai Luk Ulo, dimana terdapat kandungan kaolin disepanjang sungai tersebut.</p>	
<p>6</p> 	<p>1.20 – 1.55</p> <p>(Pabrik belanda pertama) (Pabrik AB Sokka Muncul)</p> <p>TEKS: Dari sinilah sang ayah Haji Achmad bersama Aboengamar membangun pabrik genteng AB Sokka. Terdeteksi sejak tanggal 30 Oktober 1915 dalam surat kabar Bataviaasch Nieuwsblad yang memberitakan tentang penandatanganan kontrak antara Pelayanan Anti Penyakit PES di Solo dengan pabrik pembakaran genteng di Sokka</p> <p>Citra nama Aboengamar dengan pabriknya menjulang pada tahun 1917. Dimana diberitakan pada surat kabar Belanda <i>Het Nieuws</i> (29 Agustus 2017) yang disebutkan bahwa Aboengamar mampu menyediakan 500.000 genteng dan 1.000.000 batu bata.</p> <p>Selain AB Sokka, terdapat pabrik genteng lain yaitu Vereenigde Indische Tichelwerken yang berdiri sejak 1921. Namun pabrik Tichelwerken sudah hancur tak bersisa akibat peperangan.</p>	

<p>7</p> 	<p>1.55 – 2.15</p> <p>(Menjadi pabrik yang menggunakan mesin)</p> <p>TEKS: Kala itu genteng buatan AB Sokka diproses secara manual, menghasilkan genteng yang berjenis Vlam. Hingga Aboengamar mendatangkan mesin pencetak genteng dari Jerman berkat relasi Belandanya yang menjadi guru disekolah teknik. Menghasilkan genteng berjenis Kodok dengan cetakan yang bertuliskan "Aboengamar Steen & Panenfabriek"</p>	
<p>8</p> 	<p>2.15 – 2.25</p> <p>(Pengantaran genteng menggunakan lori) (Stasiun SOKA)</p> <p>TEKS: Agar mendukung pendistribusian, AB Sokka membangun jalur kereta kecil atau lori yang mana jalur tersebut menghubungkan pabrik dengan Stasiun Soka. Transportasi kereta api dipilih untuk mengirimkan produknya ke berbagai wilayah di Jawa.</p>	
<p>9</p> 	<p>2.25 – 2.38</p> <p>(Sempat terpuruk akibat penjajahan) (Menyisakan bangunan tolong)</p> <p>TEKS: Semasa perang revolusi kemerdekaan RI, banyak bangunan hancur termasuk lingkungan pabrik AB Sokka dan hanya menyisakan lima tempat pembakaran genteng. Saat itu pula Aboengamar mengungsi dari kejaran tentara Jepang ke Kedungwinangun hingga tahun 1945.</p>	
		
<p>10</p> 	<p>(TRANSISI GENTENG)</p> <p>2.38 – 3.08</p> <p>(Bangkit kembali) (Pemberian pabrik kepada saudaranya)</p> <p>TEKS: Pabrik AB Sokka beroperasi kembali setelah masa kemerdekaan Indonesia. Diusianya yang sudah uzur sekitar tahun 1950an, Aboengamar tidak memiliki keturunan dari hasil pernikahannya.</p> <p>Menurut penuturan sejarah, Aboengamar pernah mengangkat seorang anak dari saudaranya yang bernama Soenardjo, namun beliau menjadi Menteri Perdagangan Indonesia dibawah pimpinan Presiden Soekarno.</p> <p>Aboengamar merupakan satu dari sepuluh bersaudara. Demikianlah keberlangsungan pabrik AB Sokka diteruskan kepada salah satu saudaranya yang bernama Haji Nasir, kemudian dilanjutkan oleh anaknya yaitu Maryono lalu diberikan kepemilikan pabrik terakhir kepada keturunannya bernama Martoyo.</p>	

			
11		3.08 – 3.23 (Masyarakat sekitar sejahtera) (Genting Sokka Menjamur) TEKS: Akibat kejayaan pabrik AB Sokka pada tahun 1970 - 1980, berdampak pada perekonomian yang meningkat dan taraf kehidupan masyarakat yang sejahtera. Fenomena ini membuat menjamurnya industri genting di Kabupaten Kebumen terutama di Pejagoan yang rata-rata menggunakan nama Sokka.	
12		3.23 – 3.43 (Waktu berlalu, Stasiun soka kini hanya menjadi stasiun bayangan) (Tempat sejarah AB soka masih berfungsi mengelola genting pesanan, Rinci keadaan pabrik) TEKS: Memasuki abad ke-20, Stasiun Soka kini menjadi stasiun nonaktif antara Stasiun Sruweng dan Kebumen sesuai dengan GAPEKA tahun 2019. Dari balik stasiun tersebut, terlihat pula bangunan peninggalan pabrik AB Sokka yaitu cerobong pembakaran yang masih berdiri menjulang.	
13	 	Kini pabrik tersebut tidak lagi berproduksi namun lokasi pabrik masih beroperasi untuk memenuhi genting pesanan dari kontraktor yang menyewa lokasi tersebut. Bagaimana pembuatan genting tanah liat disana? Simak video berikut. 3.43 – 3.56 (Penggalian tanah. Pengadukan tanah lempung dengan air) TEKS: Proses pembuatan genting siap pakai memakan waktu sekitar 15 hari. Pembuatan genting hingga saat ini mengalami perubahan dalam campuran utamanya. Mula mula diawali dengan pencampuran tanah liat dengan air.	
14		3.56 – 4.06 (Pencampuran dengan mesin molen) TEKS: Dilanjutkan dengan pencampuran tanah liat tersebut dengan pasir laut. Takaran yang digunakan yaitu 5 bongkah tanah liat dan 3 ember pasir laut disatukan dalam mesin mobil molen.	
15		4.06 – 4.20 (Keluar jadi kuweh) (Kuwah dikeringkan dalam paseran) TEKS: Dari mesin tersebut akan menghasilkan adonan tanah liat yang disebut "kuweh". Selanjutnya adonan tersebut dijemur selama 1-2 hari ditempat yang bernama "paseran". Tempat inilah yang digunakan untuk mencetak genting.	
16		4.20 – 4.30 (Ketika kering melalui proses geblek / dilumasi) TEKS: "Kuwah" yang telah kering melalui proses "gebleg", dilaluri oleh minyak sawit dan dipipihkan agar tidak lengket saat pencetakan.	

17		<p>4.30 – 4.55</p> <p>(Dipres menjadi genteng jadi) (Manual dan hidrolik) (Jenis genteng)</p> <p>TEKS: Genteng dicetak menggunakan teknik manual dengan gerakan "pusing" atau putaran roda yang menekan cetakan dan juga mesin hidrolik yang mencetak genteng dengan mesin press.</p> <p>Jenis genteng yang sering dicetak yaitu model plenthong (terkecil), magas (sedang) dan morando (terlebar). Ada juga genteng penyambung model kerpus / nok / wuwung dengan bentuk bulat, datar atau pakak dan lancip. Biasanya kerpus digunakan pada pucuk atau sebuah rumah.</p>	
18		<p>4.55 – 5.05</p> <p>(Proses peret) (Unjal pindahkan untuk dijemur)</p> <p>TEKS: Genteng yang telah dicetak diletakkan diatas "pandukan" guna melakukan pemotongan pada bagian yang tidak diperlukan.</p>	
19		<p>5.05 – 5.15</p> <p>(Keringkan matahari)</p> <p>TEKS: Lalu genteng dijemur kembali didalam paseran dan juga dijemur dibawah sinar matahari selama 1 minggu.</p>	
20		<p>5.15 – 5.22</p> <p>(Bawa ke tobong untuk dibakar)</p> <p>TEKS: Genteng yang telah kering dimasukkan dan disusun ke dalam tempat pembakaran atau "tobong".</p>	
21		<p>5.22 – 5.49</p> <p>(Api Kecil Api Besar) (Jangan dipadamkan oleh DAMKAR)</p> <p>TEKS: Pembakaran pertama dengan api kecil selama 2 hari 1 malam untuk menghilangkan uap air serta proses adaptasi panas. Dilanjutkan dengan api besar selama 3 hari penuh dan berakhir pada proses pendinginan selama 2 hari agar menjadi genteng siap pakai dan dikirim.</p> <p>Apabila selama pembakaran terjadi pembesaran diluar dugaan hingga membakar tobong, tidak perlu memanggil damkar untuk memadamkan api karena akan menghancurkan produk. Yang bisa dilakukan ialah mengamankan bagian atas tobong agar tidak mengenai genteng yang tengah dibakar dan membiarkan api padam dengan sendirinya.</p>	

22		<p>5.49 – 5.59 (Bila genteng jadi, ada proses glazur)</p> <p>TEKS: Tidak jarang konsumen menginginkan gentengnya melalui proses glazur atau laminasi supaya corak genteng lebih modern dan tahan lama.</p>	
23		<p>5.59 – 6.16 (Pengiriman genteng)</p> <p>TEKS: Pendistribusian genteng menggunakan mobil truk untuk mengirimkan setidaknya 20.000 – 22.000 genteng untuk sekali pembakaran. Dengan pabrik yang memiliki tiga tobong aktif, dalam sebulan dapat menghasilkan 120.000 – 132.000 genteng.</p>	
24		<p>6.16 – 6.46 (Positif Negatif dari genteng tanah liat)</p> <p>TEKS: Kelebihan dari genteng tanah liat ialah: - Harga yang terjangkau - Struktur tekan yang kuat - Memantulkan panas - Sisa genteng yang rusak dapat diolah kembali</p> <p>Kekurangannya ialah: - Rawan terhadap kebocoran - Warna cepat pudar bagi genteng yang tidak dilaminasi</p>	
		<ul style="list-style-type: none"> - Mudah berlumut dan berjamur - Proses penggantian genteng yang rumit <p>Dari kesimpulan tersebut, genteng tanah liat dinilai masih eksis dan dapat bersaing dengan dengan genteng bahan lain seperti seng, asbes, dan UPVC.</p>	
25		<p>6.46 - (Penutupan)</p> <p>TEKS: Begitulah kisah mengenai sentra genteng tanah liat Kebumen, Jawa Tengah serta pembuatannya. Terima kasih telah menonton video ini dan sampai jumpa.</p>	

Lampiran 2. Lembar Asistensi Bimbingan


FAKULTAS DESAIN & INDUSTRI KREATIF
Program Sarjana Desain (S1)

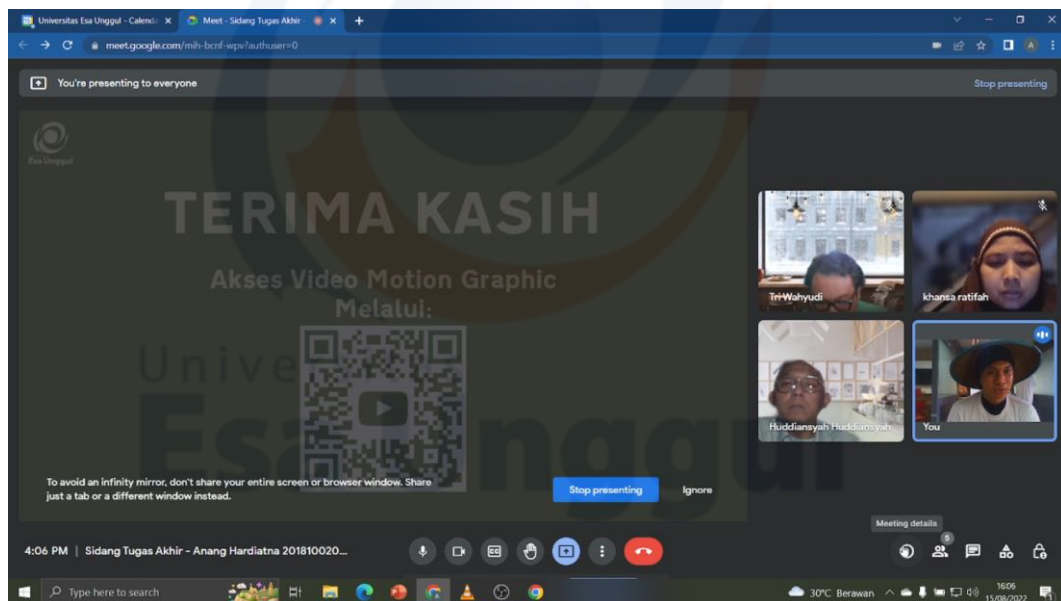
 Jl. Arjuna Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510
 021 – 567 4223 (hunting). Hotline Services : 021 – 7064 6060

LEMBARAN ASISTENSI MATA KULIAH

MATA KULIAH : TUGAS AKHIR
NAMA MAHASISWA : ANANG HARDIATNA
NIM : 20181002009
NAMA DOSEN : TRI WAHYUDI, S.Sn., M.Sn.
TUGAS : LAPORAN TUGAS AKHIR

TANGGAL	ASISTENSI	TANDA TANGAN DOSEN
12 April 2022	Menjalani bimbingan mengenai judul penulisan Tugas Akhir	<i>Tri Wahyudi</i>
19 April 2022	Menjalani bimbingan terkait penulisan dari BAB 1 hingga BAB 3 serta desain	<i>Tri Wahyudi</i>
26 April 2022	Menjalani bimbingan pembuatan timeline	<i>Tri Wahyudi</i>
17 Mei 2022	Menjalani bimbingan mengenai penulisan pada BAB 3 dan menjabarkan media cetak	<i>Tri Wahyudi</i>
07 Juni 2022	Menjalani bimbingan mengenai perincian biaya pada BAB 3	<i>Tri Wahyudi</i>
29 Juni 2022	Bimbingan penulisan pada BAB 4 dan revisi pada media pendukung	<i>Tri Wahyudi</i>
05 Juli 2022	Prototype hasil cetak	<i>Tri Wahyudi</i>
19 Juli 2022	Menjalani bimbingan penulisan pada BAB 5 dan Daftar Pustaka dan perbaikan pada output utama	<i>Tri Wahyudi</i>
09 Agustus 2022	Peninjauan output utama dan pengarahan mengenai display karya	<i>Tri Wahyudi</i>
13 Agustus 2022	Bimbingan mengenai display	<i>Tri Wahyudi</i>

Lampiran 3. Sidang Tugas Akhir



Nama : Anang Hardiatna
NIM : 20181002009
Hari : Senin, 15 Agustus 2022
Pukul : 15:30 – 17:30
Link Gmeet : <https://meet.google.com/mih-bcnf-wpv>

Lampiran 4. Booth Karya

